

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan khususnya sekolah dasar, literasi menjadi hal yang wajib dikuasai dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena sekolah dasar adalah pendidikan dini untuk mengenalkan siswa dalam berliterasi. Setiap manusia pasti membutuhkan kemampuan literasi yang memadai lebih, dibandingkan dengan zaman dimana manusia berinteraksi secara langsung untuk bertahan hidup dan memenuhi kehidupannya. Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder dan Hasit dalam Amariana, 2012: 8). Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan.

Literasi bertujuan untuk memperoleh informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Kecakapan menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Literasi tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal akan tetapi orang tua menjadi guru pertama dalam mengenalkan literasi. Orang tua harus memahami bahwa mengenalkan huruf/abjad pada anak itu penting, dengan demikian anak akan mengerti lebih tentang teknik membaca dan menulis dari bimbingan orang tua. Anak kelas satu sekolah dasar umumnya dituntut harus bisa membaca dan menulis dengan lancar. Bahasa yang dikuasai anak dalam belajarnya penting untuk menunjang prestasi atau hasil belajar anak. Dimana anak yang membacanya lancar akan lebih memahami sebuah bacaan atau soal

dengan setiap pertanyaan, dibandingkan dengan anak yang membacanya tidak lancar. Melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter anak (Ardhyantam, 2017).

Literasi baca tulis merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan baca tulis ini merupakan pondasi dasar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Literasi baca tulis mengkaji tentang keterampilan membaca dan keterampilan menulis di kelas rendah fokusnya di kelas satu dan dua sekolah dasar. Literasi baca tulis lebih diorientasikan pada keterampilan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal dan membaca huruf (Chandra dan Amerta, 2017). Sedangkan keterampilan menulis tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada keterampilan yang bersifat mekanik, yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca.

Selain literasi baca tulis yang telah umum dipelajari dan digunakan dalam kehidupan hari-hari jenis literasi tidak hanya baca tulis saja, akan tetapi literasi dasar terdapat enam macam yaitu: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Literasi baca tulis merupakan literasi utama yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya membaca membangun aspek lain dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Saryono (2017) menyatakan bahwa membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar terhadap kehidupan.

Dengan kata lain, membaca dan menulis bukan hanya sebatas melafalkan tulisan saja dan membuat huruf atau angka saja tetapi memahami simbol dan mampu mengungkapkan pemikiran melalui simbol. Kemampuan ini harus distimulasi sejak dini melalui peran orang tua agar dapat berkembang dengan baik.

Peran orang tua yaitu untuk menanamkan perilaku disiplin pada anak. Anak-anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Peran orang tua merujuk pada perilaku orang tua yang berkenaan dengan pendidikan anak yang merupakan manifestasi pendidikan anak dan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua (Bakker dan Denessen, 2007). Berkenaan dengan upaya peningkatan literasi baca tulis anak, orang tua dapat membuat jadwal belajar di rumah misal dengan melakukan pembiasaan membaca dan menulis sebelum proses belajar. Sebab itu anak merasa disiplin dan akan diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi anak tidak merasa terikat dengan aturan, tetapi dia melakukannya dengan kesadaran sehari-hari. Peran orang tua sangat penting, sebab anak usia sekolah dasar kelas rendah masih dalam tahap pengawasan orang tua jika berada di lingkungan rumah.

Lingkungan rumah adalah sumber kemungkinan pengalaman yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan dan keterampilan keaksaraan. Farihatin (2013) menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Penelitian lain menyimpulkan bahwa membaca bersama orang tua dapat menyumbang perkembangan tata bahasa, kohesi, dan kompleksitas bahasa

anak (Monique dkk, 2008: 39). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan literasi baca tulis anak. Peran orang tua yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak antara lain dengan kegiatan membaca buku cerita bersama-sama, sering mengajak anak bercakap-cakap, sering bercerita kepada anak, bernyanyi bersama anak, dan masih banyak lagi. Papalia dalam Anisa Rohmati Farihatin (2013) menyatakan anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya sering membacakan untuk mereka ketika mereka masih kecil.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kurang lebih tiga minggu di lingkungan Desa Candi Kecamatan Pringkuku menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis anak sangat berbeda satu dengan lain, ada beberapa anak yang sudah peka terhadap huruf dan ada beberapa anak yang belum peka terhadap huruf. Dalam hal ketertarikan terhadap buku, ada beberapa anak yang tertarik terhadap buku bacaan. Saat belajar dirumah anak-anak tersebut memilih untuk membaca teks cerita pada buku. Dalam hal bercerita dan memahami cerita, sebagian anak mampu melakukannya dengan baik dan sebagian anak belum bisa melakukannya. Saat belajar dirumah anak-anak ada yang didampingi oleh orang tua secara langsung dan ada juga yang belajar didampingi oleh guru les karena keterbatasan waktu orang tua.

Di lingkungan Desa Candi Kecamatan Pringkuku, masih banyak orang tua yang kurang mendampingi anak saat belajar dirumah. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas orang tua disibukan dengan kegiatan rumah lainnya. Orang tua lebih mempercayakan pendampingan belajar anaknya kepada guru les yang ada dilingkungan rumahnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik dan bermaksud mengetahui secara mendetail tentang seberapa besar peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak saat belajar di rumah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Peran Orang Tua terhadap Literasi Baca Tulis Anak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya peran orang tua terhadap kebutuhan belajar anak di rumah
2. Orang tua yang mempercayakan belajar anak sepenuhnya kepada guru les
3. Minimnya keinginan beberapa siswa untuk membaca dan menulis
4. Kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan secara tergesa-gesa

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada keterampilan siswa dalam literasi baca tulis dengan aspek-aspek yang menjadi subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan.
2. Penelitian ini dibatasi pada anak kelas II Sekolah Dasar di Desa Candi
3. Penelitian dibatasi pada ~~pendampingan~~ Pperan orang tua saat anak belajar di rumah
4. Meningkatkan literasi baca tulis anak melalui peran orang tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi baca tulis anak kelas II sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap literasi baca tulis pada anak kelas II sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku?
3. Bagaimana strategi meningkatkan literasi baca tulis anak melalui peran orang tua?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk ~~mengetahui~~ mendeskripsikan kemampuan literasi baca tulis anak kelas 2 sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku
2. Untuk mendeskripsikan ~~mengetahui~~ peran orang tua terhadap literasi baca tulis pada anak kelas 2 sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku
3. Untuk mendeskripsikan ~~mengetahui~~ strategi meningkatkan literasi baca tulis anak melalui peran orang tua

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan, sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literasi baca tulis dan peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak saat belajar di rumah, serta

dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pemahaman dalam bidang literasi, khususnya literasi baca tulis.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan literasi baca tulis anak saat belajar di rumah.

b. Bagi Orang tua

- 1) Sarana bagi orang tua untuk mengetahui meningkatkan rasa bertanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi anak.
- 2) Sebagai sumber bagi orang tua dalam menambah wawasan mengenai literasi baca tulis dan strategi dalam meningkatkannya.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan minat dan keterampilan siswa dalam proses membaca menulis.
- 2) Menumbuhkan pemahaman siswa tentang ketelitian dalam kegiatan baca tulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan literasi

a. Pengertian literasi

Literasi yaitu sarana yang dimiliki seorang individu untuk mengembangkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial melalui bahasa lisan, tertulis, simbol, dan media digital. Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit dalam Amariana, 2012: 8). *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Pradipta, 2011: 2) mengartikan literasi dini sebagai kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang arti literasi maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis serta kemampuan berbicara, mendengarkan, melihat, berpendapat, dan memahami simbol yang sangat diperlukan dan bernilai bagi individu serta diperlukan untuk kehidupan sosialnya kelak.

b. Jenis-jenis Literasi

Selain literasi baca tulis yang telah umum digunakan masyarakat dikehidupan hari-hari, jenis literasi tidak hanya baca tulis akan tetapi

literasi dasar terdapat enam macam. Dikutip dari laman resmi Gerakan Literasi Nasional (GLN) Kemdikbud, berdasarkan hasil kesepakatan World Economic Forum pada 2015 lalu, ada enam literasi dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh masyarakat. Berikut ini enam literasi dasar tersebut:

1) Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika. Selain itu dalam literasi numerasi juga mencakup kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains, merupakan cakupan dari literasi sains.

4) Literasi Digital

Literasi digital engetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, serta tepat.

5) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan, dan motivasi serta pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, merupakan cakupan dari literasi finansial.

6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dasar itu ada 6 yang harus kita ketahui salah satunya merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya.

c. Perkembangan literasi

Sekolah menjadi agen pendorong tersukseskannya gerakan literasi baca tulis. Dengan adanya gerakan literasi sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun lanjut memiliki dasar dalam pengembangan literasi peserta didiknya. Namun demikian, setiap sekolah memiliki kewenangan dan haknya masing-masing untuk mengembangkan dan membuat

program tersendiri sesuai dengan iklim yang dikembangkan di sekolah. Otonomi sekolah untuk membentuk pesertanya menjadi masyarakat yang literat tidak dikekang sama sekali.

Kebijakan yang berpusat langsung pada sekolah memberikan kelonggaran dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan literasi siswa. Kurikulum 2013 diharapkan akan dapat mengembangkan literasi bangsa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang didukung pula oleh Gerakan Literasi Sekolah. Literasi kini berkembang bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja. Pada abad 21, kemampuan literasi berkaitan dengan tuntutan kemampuan membaca yang berujung kepada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Faizah dkk, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perkembangan literasi pada saat ini sangat baik yakni dengan adanya gerakan literasi sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun lanjut memiliki dasar dalam pengembangan literasi peserta didiknya.

2. Literasi baca tulis

a. Pengertian literasi baca tulis

Literasi baca tulis adalah satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Literasi baca tulis adalah kecakapan untuk membaca, menulis, memahami, menanggapi, dengan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, ~~serta untuk~~ berpartisipasi di lingkungan sosial, ~~menuliskan~~ (Saryono dkk, 2017).

bahwa membaca merupakan kunci dan untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar terhadap kehidupan (Saryono dkk, 2017). Indikator literasi baca tulis selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan pedoman observasi dan tes untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis.-

Literasi baca tulis keterampilan menulis- lebih diorientasikan pada keterampilan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal dan membaca huruf (Chandra dan Amerta, 2017). Sedangkan keterampilan menulis tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada keterampilan yang bersifat mekanik, yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca. Dengan kata lain membaca dan menulis bukannya sebatas melafalkan tulisan saja dan membuat huruf atau angka saja tetapi memahami simbol dan mampu mengungkapkan pemikiran melalui simbol. Kemampuan ini harus distimulasi sejak dini agar dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya, yang dimana literasi ini sangat berperan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis.

b. Keterampilan Baca Tulis Anak

Kemampuan literasi membaca tulis dijenjangkan agar peningkatan kecakapan di empat area berbahasa tersebut (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan. Menurut Faiziah (2016: 57) Kemampuan membaca pada anak SD kelas rendah meliputi: 1) dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf, 2) memahami sebagian kata-kata, 3) Memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita, 4) menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita, 5) dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan, 6) dapat memberikan respons yang menunjukkan pemahaman (mengangguk, mata mengikuti gerak tangan pembaca, dll). Seperti halnya kemampuan membaca, kemampuan menulis di jenjang SD kelas rendah meliputi, anak dapat bercerita melalui simbol gambar, huruf, kata, atau kalimat sederhana. Kosa kata tulis masih bercampur dengan kosa kata lisan. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara serta kombinasinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menurut Hendrizal dan Chandra (2018)

(Saddhono dan St.Y.Slamet, 2012) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antarliterasi baca tulis anak antara lain; kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif. (Hendrizal dan Chandra, 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis anak SD pada kelas rendah saling berkesinambungan yakni membaca menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal, dan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan.

d.c. Kesulitan literasi Baca Tulis Pada Anak

Salah satu faktor utama yang menghambat keterampilan literasi baca tulis anak yaitu tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak.

Menurut Synta (2015: 22) Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan membaca anak yaitu terkait bahan bacaan, bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi

bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa enggan membacanya. Dewi (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh paling kuat terhadap kegiatan membaca adalah literasi dirumah, dan keterlibatan orang tua dan lingkungan disekolah lebih rendah. Kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar para subjek menjadi terhambat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor penghambat literasi baca tulis anak antara lain, faktor lingkungan, minat, dan motivasi belajar. Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh terutama lingkungan keluarga karena orang tua adalah orang pertama yang mengenalkan literasi baca tulis ke anak.

3. Peran Orang Tua

a. Pengertian peran orang tua

Peran orang tua merupakan hal yang utama dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, kemampuan anak belajar, dan kesuksesan akademiknya. Peran orang tua merujuk pada perilaku orang tua yang berkenaan dengan pendidikan anak yang merupakan manifestasi pendidikan anak dan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua (Bakker dan Denessen, 2007: 190). Davis (dalam Amariana, 2012: 9) menyatakan bahwa peran orang tua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab.

Patrikakou (2008: 1) menyatakan dalam artikelnya membenarkan bahwa anak-anak yang mendapat perhatian atau peran bimbingan dari

orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian anak dari pada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah hal yang utama dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, kemampuan anak belajar, dan kesuksesan akademiknya. Orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian.

b. Fungsi peran orang tua

Peran orang tua diwujudkan dalam aktivitas pembuatan peraturan, segala aktivitas pendukung anak di sekolah, proyek di rumah, dan segala hal yang tidak berhubungan dengan sekolah. (Gunarsa, 2004) keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut: serta peran ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak.

Menurut Sari (2017: 41-42) peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. [Indikator literasi baca tulis selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan pedoman observasi dan tes untuk mengetahui literasi baca tulis. Indikator peran orang tua selanjutnya akan](#)

dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan pedoman observasi dan wawancara untuk mengetahui peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan yaitu sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing yang diwujudkan dalam aktivitas pembuatan peraturan, segala aktivitas pendukung anak di sekolah, proyek di rumah, dan segala hal yang tidak berhubungan dengan sekolah. Peran orang tua diwujudkan dalam aktivitas pembuatan peraturan, segala aktivitas pendukung anak di sekolah, proyek di rumah, dan segala hal yang tidak berhubungan dengan sekolah. katargori peran orang tua menjadi dua, yaitu:

3) Peran orang tua di sekolah

Orang tua sebaiknya terlibat dalam segala hal yang berhubungan dengan sekolah anak. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran orang tua di sekolah dengan perkembangan anak (Desforges dan Abouchaar, 2003: 13). Peran orang tua di sekolah meliputi peran orang tua sebagai mitra sekolah.

3) Peran orang tua di rumah

Peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah meliputi peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua

sebaiknya mampu memberikan banyak pengalaman dan stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dengan selalu mendampingi anak saat belajar di rumah baik akademik maupun nonakademik.

h.c. Peran orang tua terhadap literasi baca tulis

Peran orang tua menjalin hubungan dengan anak dan terlibat dalam kegiatan yang berpusat pada anak, yaitu komunikasi yang baik dan partisipasi, serta tanggung jawab untuk perkembangan anak, yaitu membaca di rumah dan melakukan percakapan dengan anak akan membawa efek atau dampak pada kompetensi sosial, perkembangan kognitif, keterampilan berkomunikasi, perkembangan literasi, perkembangan kosakata, bahasa ekspresi, perkembangan komprehensi, dan sikap positif anak terhadap pasangan, orang tua, dan dalam belajar.

Menurut Farihatin (2013) menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Penelitian ini terfokus pada peran orang tua dalam pengembangan literasi baca tulis anak.

Reese dkk (2010) menyatakan bahwa terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak. Pertama adalah orang tua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orang tua melakukan percakapan dengan anak, dan yang ketiga adalah orang tua dan anak melakukan aktivitas menulis bersama-

sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak yaitu menjalin hubungan dengan anak dan terlibat dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu komunikasi yang baik dan partisipasi, serta tanggung jawab untuk perkembangan anak. Melalui hal tersebut, kemampuan literasi anak seperti kemampuan membaca, menulis, keaksaraan awal, maupun berbahasa ekspresif dapat berkembang dengan lebih baik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dikatakan relevan jika penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memosisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Nuraeni, (2016), dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan menunjukkan persentase 63.32%, yang

termasuk dalam kategori cukup terlibat. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan ini menganalisis pengembangan literasi dini pada anak sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis literasi baca tulis pada anak.

2. Penelitian yang dilakukan Cahyono dan Ardhyantama, (2020), dengan judul “Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Serta hasil dari penelitian ini yaitu pengoptimalan kegiatan literasi baca dan tulis didelegasikan sepenuhnya kepada perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah kemudian membuat agenda kegiatan yang melibatkan banyak pihak ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar diantaranya, peserta didik, guru kelas, guru ekstra dan orang tua siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang literasi baca tulis dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini bertempat langsung di sekolah dasar (lembaga), sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di lingkungan masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan Cahyani, (2016), dengan judul “Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi serta studi

pustaka, studi ini dilakukan untuk mencari beberapa referensi yang memuat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Sebagai teladan untuk anak, orang tua bisa dikatakan belum bisa dan belum mampu menjadi model yang baik untuk anak mereka dalam kegiatan mengembangkan literasi dini, disini dibuktikan bahwa sebanyak 74 responden dari 100 responden yang diteliti menyatakan lebih sering melakukan kegiatan menonton televisi dari pada membaca buku. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua pada anak sekolah dasar dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan ini menganalisis pengembangan literasi dini di lingkup Kabupaten, sedangkan pada penelitian ini menganalisis literasi baca tulis di lingkup desa.

4. Penelitian yang dilakukan Teepea, dkk, (2019) dengan judul “Helping Parents Enhance Vocabulary Development In Preschoolchildren: Effects Of A Family Literacy Program”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan sampel dan desain. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis dan pengembangan kosakata umum anak-anak prasekolah mendapat manfaat dari program literasi keluarga di mana orang tua terlibat dalam kegiatan belajar aktif. Program literasi keluarga termasuk pembelajaran yang ditingkatkan teknologinya tampaknya tidak berpengaruh pada perkembangan kosa kata anak-anak. Hasil ini menunjukkan tantangan yang dihadapi saat mengimplementasikan intervensi yang disempurnakan

dengan teknologi. Di atas segalanya, ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh guru dan orang tua dalam merangsang kosakata anak-anak di rumah. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada peran orang tua dalam merangsang kosakata anak, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak.

5. Penelitian yang dilakukan Ihmeideh dan Al-Maadadi, (2020) "The Effect Of Family Literacy Programs On The Development Of Children's Early Literacy In Kindergarten Settings". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sampel dan tes. Temuan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok karena anak-anak dalam kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes keaksaraan awal dibandingkan dengan kelompok kontrol. Di antara sampel yang diteliti, skor literasi awal anak laki-laki dan perempuan tidak dibedakan secara nyata. Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan karena interaksi antara kelompok dan jenis kelamin. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan anak. perbedaannya yaitu penelitian relevan ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada peran orang tua terhadap perkembangan literasi dini, sedangkan pada penelitian yang akan

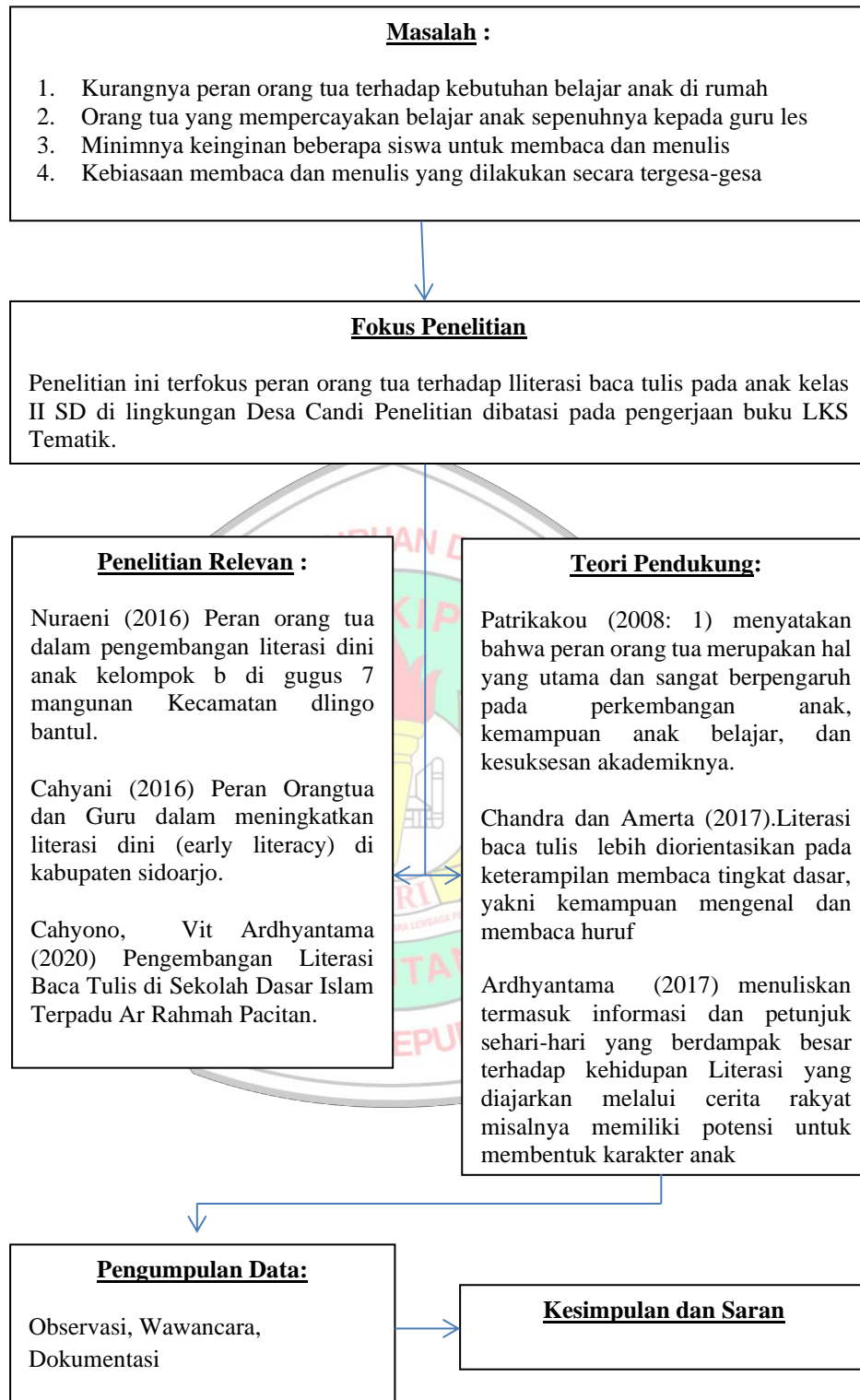
diteliti menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak.

C. Kerangka Berpikir

Orang tua memiliki peran penting bagi anak-anaknya pada saat belajar di rumah. Mengingat bahwa orang tua memiliki peran membimbing, dan pendampingan terhadap kebutuhan belajar anak selama belajar di rumah. Peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan literasi baca tulis anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah pada ~~meningkatkan bagaimana~~ literasi baca tulis anak melalui peran orang tua. ~~Penelitian ini dibatasi~~ pada anak kelas II Sekolah Dasar di -Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Orang tua diharapkan dapat lebih terlibat dalam pengembangan literasi baca tuli anak sehingga kelak anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar di tingkat selanjutnya.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut:

1. Bagaimana kemampuan literasi baca tulis anak kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan literasi baca tulis pada anak?
3. Bagaimana strategi orang tua dalam meningkatkan literasi baca tulis anak melalui peran orang tua?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen untuk mendapatkan hasil yang akan diolah untuk mencari sebuah makna dari pada penekanan terhadap sebuah generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan *transferability* dan makna dalam penelitian kualitatif merupakan data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan proses dan hasil penelitian secara rinci dalam bentuk tulisan.

Pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dan terjadi sesuai dengan realita. Jenis penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Arikunto (2013: 3) mengungkapkan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan makna dari generalisasi dari deskripsi dan interpretasi data dirasa mampu dilakukan peneliti yang cenderung mampu mengolah data dalam bentuk kata-kata. Penyajian hasil dari penelitian mengenai *Analisis Peran Orang Tua terhadap*

Literasi Baca Tulis Anak kelas II Sekolah Dasar Desa Candi Kecamatan Pringkuku ini berupa penjabaran atau pendeskripsian mengenai objek dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara ilmiah. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu di lingkungan Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Ada permasalahan literasi baca tulis anak kelas 2 Sekolah Dasar
2. Peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak
3. Belum ada penelitian yang serupa seperti yang penelitian lakukan di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2021. Penelitian diawali dengan melaksanakan studi awal pada bulan ke 1 yaitu Januari dilanjutkan dengan menyusun proposal hingga pertengahan bulan ke 3 pada bulan Maret. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan sebelumnya melakukan ijin penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan 4 yaitu April, selanjutnya analisis pada bulan ke 5 atau pada bulan Mei. Penyusunan laporan, diseminasi hasil, dan penyusunan laporan akhir dilaksanakan pada bulan 6,7 yaitu bulan Juni sampai bulan Juli.

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Studi Awal							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Perizinan							
5.	Validasi Instrumen penelitian							
6.	Pengumpulan Data							
7.	Analisa Data							
8.	Penyusunan Laporan							
9.	Desiminasi Hasil Penelitian							
10.	Penyusunan Laporan Akhir							

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah seseorang yang mengetahui informasi yang akan mendukung sebuah penelitian, informasi ini akan diolah dan penunjang hasil dari perpaduan beberapa pengumpulan data. Hal ini didukung dengan pernyataan Moleong (2011) dalam subjek penelitian adalah informan.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak SD di lingkungan Desa Candi. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua siswa yang berperan mendampingi siswa selama belajar di rumah. Subjek dipilih dengan cara *purposive sampling* terdapat 6 orang tua dan 6 anak, terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan serta. Penelitian ini didasari dari pembatasan masalah yakni anak kelas II Sekolah Dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan semua yang terkait dalam proses penelitian serta hal-hal yang akan dijadikan bahasan dalam penelitian berdasarkan tempat dan waktu penelitian serta situasi dan kondisi selama proses penelitian. Objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam mengembangkan literasi baca tulis anak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Objek penelitian tersebut menjadi fokus analisis dan pengamatan peneliti untuk mengetahui hasil yang dilaksanakan dari penerapan subjek dengan hal-hal yang akan diteliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian perlu menggunakan teknik agar mendapatkan sumber data dan tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti. Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang di uraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data sebagaimana adanya, dengan cara terjun langsung ke lapangan. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-

proses pengamatan dan ingatan. Objek yang akan di observasi peneliti yaitu, orang tua/wali murid dan siswa. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengetahui peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

~~Instrumen observasi ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Kemudian sebelum melakukan penelitian, instrumen observasi divalidasi untuk mengetahui layak atau tidak untuk digunakan.~~

~~Adapun hasil dan validasi instrumen observasi tersaji dalam tabel 3.2 berikut ini:~~

~~Tabel 3.2 Validator Instrumen Observasi~~

Nama Validator	Jabatan	Hasil
Vit Ardhyantama, M. Pd	Dosen PGSD	Tidak ada revisi
Eny Setyowati, M. Pd	Dosen PBSI	Tidak ada revisi

~~Proses validasi dilakukan berdasarkan pedoman validasi instrumen yang memuat aspek format observasi, isi, bahasa dan tulisan, kemanfaatan/kegunaan agar instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian.~~

~~Validator dapat memberi (√) pada lembar validasi jika telah setuju dengan draft yang diajukan peneliti. Validasi dengan validator 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2021 dan validasi dengan validator 2 dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021.~~

~~t.~~

b. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yang dikenai pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Maka bisa diartikan tes merupakan wadah atau alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pengukuran. Tes yang dilakukan oleh peneliti yaitu tes kepada siswa kelas II di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Tujuannya sebagai alat ukur kemampuan literasi baca tulis pada anak. Melalui tes tersebut akan dapat diketahui sejauh mana kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki anak.

~~Instrumen tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis anak kelas II di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Kemudian sebelum melakukan penelitian, instrumen observasi divalidasi untuk mengetahui layak atau tidak untuk digunakan.~~

~~Adapun hasil dan validasi instrumen tes tersaji dalam tabel 3.3 berikut ini:~~

Tabel 3.3 Validator Instrumen Observasi

Nama Validator	Jabatan	Hasil
Vit Ardhyantama, M. Pd	Dosen PGSD	Tidak ada revisi
Eny Setyowati, M. Pd	Dosen PBSI	Tidak ada revisi

Proses validasi dilakukan berdasarkan pedoman validasi instrumen yang memuat aspek format tes, isi, bahasa dan tulisan, kemanfaatan/kegunaan agar instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian. Validator dapat memberi (✓) pada lembar validasi jika telah setuju dengan draft yang diajukan peneliti. Validasi dengan validator 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2021 dan validasi dengan validator 2 dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021.

Berdasarkan penilaian umum dari validator 1 dan validator 2 diperoleh hasil bahwa instrumen tes tersebut “Layak Digunakan” dan tanpa komentar atau saran perbaikan. Sehingga dapat digunakan untuk melakukan tes kepada sumber data yang telah ditentukan saat penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah anak kelas II sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku

h.c. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Sugiyono (2011:316) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada, orangtua/wali murid atau siswa kelas

II di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Tujuannya agar informasi yang diperoleh lebih terperinci untuk mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber.

~~Instrumen wawancara ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Kemudian sebelum melakukan penelitian, instrumen wawancara divalidasikan untuk mengetahui layak atau tidak untuk digunakan.~~

~~Adapun hasil dan validasi instrumen observasi tersaji dalam tabel 3.2 berikut ini:~~

Tabel 3.2 Validator Instrumen Observasi

Nama Validator	Jabatan	Hasil
Vit Ardhyantama, M. Pd	Dosen PGSD	Tidak ada revisi
Eny Setyowati, M. Pd	Dosen PBSI	Tidak ada revisi

~~Proses validasi dilakukan berdasarkan pedoman validasi instrumen yang memuat aspek format wawancara, isi, bahasa dan tulisan, kemanfaatan/ kegunaan agar instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian. Validator dapat memberi (√) pada lembar validasi jika telah setuju dengan draft yang diajukan peneliti. Validasi dengan validator 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2021 dan validasi dengan validator 2 dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021.~~

~~Berdasarkan penilaian umum dari validator 1 dan validator 2 diperoleh hasil bahwa instrumen wawancara tersebut “Layak Digunakan” dan tanpa komentar atau saran perbaikan. Sehingga dapat~~

~~digunakan untuk melakukan wawancara kepada sumber data yang telah ditentukan saat penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah orang tua dan anak kelas II sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.~~

mm.d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Arikunto (2013: 201) mengatakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang didalamnya memuat pelaksanaan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data dokumen yang digunakan adalah, foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Data ini berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap dari data observasi dan wawancara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen utama

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Peneliti sebagai instrumen utama maka peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan dapat benar-benar dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

b. Instrumen bantu pertama

Pada instrumen bantu pertama ini yaitu pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat observasi.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini bertujuan mengumpulkan data peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dibuat guna melakukan kegiatan observasi terhadap peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II sekolah dasar, yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif yaitu penelitian hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan berlangsung.

3) Proses Penggunaan atau Pelaksanaan

Observasi yang dilakukan di rumah orang tua siswa sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

4) Proses Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh melalui observasi selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dijadikan bahan pertimbangan serta tahapan-tahapan yang ditentukan.

5) Penggunaan Data

Instrumen ini menggunakan data untuk meneliti peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II sekolah dasar, yang

selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar dalam memilih subjek yang akan dikaji lebih lanjut.

c. Instrumen bantu kedua

Pada instrumen bantu kedua ini yaitu pedoman tes yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat tes.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini Tujuannya sebagai alat ukur kemampuan literasi baca tulis pada anak. Melalui tes tersebut akan dapat diketahui sejauh mana kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki anak kelas II sekolah dasar di lingkungan Desa Candi.

2) Proses Pembuatan Instrumen

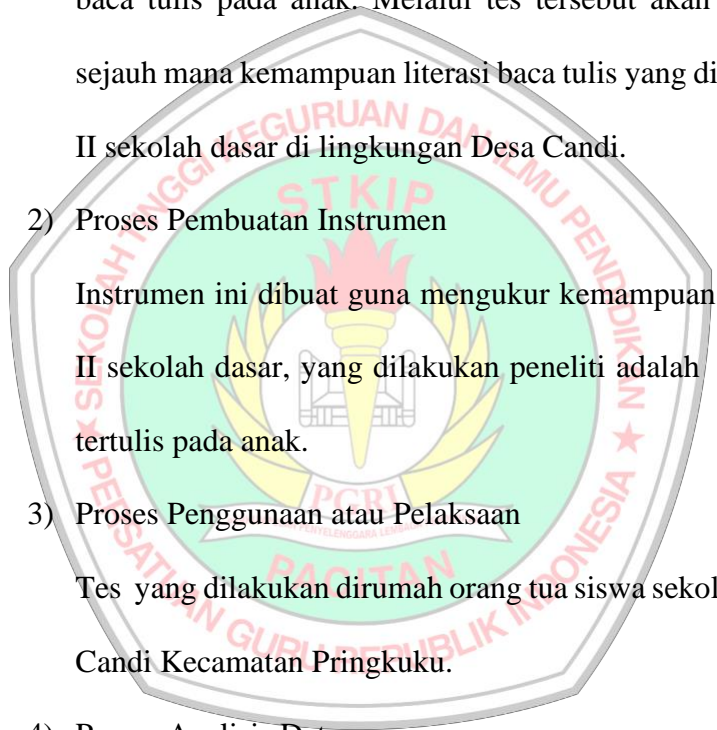
Instrumen ini dibuat guna mengukur kemampuan tulis anak kelas II sekolah dasar, yang dilakukan peneliti adalah memberikan tes tertulis pada anak.

3) Proses Penggunaan atau Pelaksanaan

Tes yang dilakukan di rumah orang tua siswa sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

4) Proses Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh melalui tes selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dijadikan bahan pertimbangan serta tahapan-tahapan yang ditentukan.



5) Penggunaan Data

Instrumen ini menggunakan data untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis anak kelas II sekolah dasar, yang selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar dalam untuk melakukan melakukan penelitian.

d. Instrumen bantu ketiga

Pedoman wawancara adalah instrumen bantu ketiga yang dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data di lapangan.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Tujuan dari pembuatan instrumen ini adalah sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan wawancara kepada subjek. Wawancara ini juga dimaksudkan untuk mengetahui peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

2) Proses pembuatan instrumen

Instrumen ini dibuat untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan landasan teori yang sudah dituliskan mengenai peran orang tua terhadap literasi baca tulis. Validasi dilakukan dengan mengacu pada lembar validasi yang memuat sejumlah pertanyaan dengan kriteria kejelasan butir soal pertanyaan dan keterarahan pertanyaan pada tujuan penelitian.

3) Proses penggunaan dan pelaksanaan

Instrumen ini digunakan untuk mewawancarai subjek. Subjek disini adalah orang tua dan anak di lingkungan Desa Candi.

4) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dianalisis dengan tahapan sebagaimana model Miles and Hurberman, yakni dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5) Penggunaan data

Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas II di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.



E. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011: 369) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan sumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber informasi yaitu anak kelas 2 dan orang tua anak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi ketika mencari informasi mengenai peran orang tua terhadap literasi baca tulis anak kelas 2 di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Sumber pada penelitian, orangtua dan anak kelas II sekolah dasar di Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengorganisasikan serangkaian tahap terstruktur sehingga sebuah hasil penelitian dapat di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2011: 333) menyatakan bahwa

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, mensintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang diperlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami, oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 133) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi).

1. Reduksi data

Aktivitas reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok yang penting sesuai dengan pola dari tema yang sudah ditentukan dan menyisihkan hal-hal yang tidak penting dan tidak berpengaruh pada hasil penelitian. Aktivitas reduksi data dilakukan peneliti dari penelitian dimulai hingga akhir penelitian yakni pada saat penyusunan laporan akhir dari hasil penelitian, dari aktivitas reduksi data ini peneliti dapat menemukan hal-hal pokok dan mengkategorikannya sesuai dengan tema dari penelitian yang dilakukan. Aktivitas ini akan mempermudah peneliti dalam mengolah data untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan berkualitas.

2. Penyajian Data

Aktivitas selanjutnya yang dilakukan setelah aktivitas reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui apa yang sedang terjadi dalam penelitian yang dilakukannya, selain itu penyajian data dilakukan peneliti untuk menentukan langkah apa yang seharusnya diambil dalam sebuah penelitian setelah melakukan pemahaman dari data yang telah disajikan. Aktivitas penyajian data juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan kedepannya pada penelitian yang dilakukannya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik, jaringan, dan matriks. Semua jenis bentuk penyajian data ini memiliki tujuan dan manfaat yang sama bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan langkah-langkah yang tepat dan terkendali.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini kesimpulan yang didapat yaitu mengenai peran orang tua dalam mengembangkan literasi baca tulis anak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Kesimpulan yang diperoleh juga harus dipastikan kebenarannya atau diverifikasi selama penelitian.